

Peningkatan Literasi Kesehatan Guru melalui Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular di SIT Bina Insan Parepare

Nurul Mufidah Damry^{1*}, Nurul Mutiah Aminuddin¹, Rayhani Ichsan¹, Aida Ayu Chandrawati¹, Nurul Azizah¹, Amir Hamzah Basir¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Email: nurul.mufidah.damry@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
11 Mei 2026
Penerimaan:
1 Juni 2026
Terbit:
4 Juni 2026

Keywords:

literasi kesehatan,
penyakit tidak menular,
penyakit kardiovaskular,
guru, sekolah sehat

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian yang berkaitan dengan gaya hidup tidak sehat, seperti kurang aktivitas fisik, pola makan tidak seimbang, dan stres berkepanjangan. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah, namun masih terdapat keterbatasan literasi kesehatan terkait pencegahan PTM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai penyakit kardiovaskular dan faktor risikonya serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penerapan gaya hidup sehat. Kegiatan dilaksanakan di SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare pada Februari 2026 dengan melibatkan 40 guru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, refleksi bersama, dan evaluasi deskriptif menggunakan lembar observasi partisipasi peserta. Materi edukasi meliputi faktor risiko penyakit kardiovaskular, aktivitas fisik, pola makan sehat, pengelolaan stres, pengendalian konsumsi gula, garam, dan lemak, serta membaca label informasi nilai gizi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 35 peserta (87,5%) aktif mengikuti diskusi dan sesi tanya jawab, sedangkan 32 peserta (80%) mampu menjelaskan kembali faktor risiko penyakit kardiovaskular dan upaya pencegahannya. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya perilaku hidup sehat serta mendukung penguatan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama yang terus mengalami peningkatan secara global maupun nasional. PTM meliputi penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, dan penyakit pernapasan kronis yang sebagian besar berkaitan dengan faktor risiko perilaku seperti kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, konsumsi gula dan lemak berlebih, merokok, serta stres berkepanjangan. World Health Organization (WHO, 2024) melaporkan bahwa PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia dengan kontribusi sekitar 74% dari total

kematian global. Di Indonesia, peningkatan prevalensi PTM juga terjadi pada kelompok usia produktif akibat perubahan pola hidup masyarakat modern (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah faktor risiko PTM sejak dini.

Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan perilaku sehat dan teladan bagi peserta didik dalam menerapkan gaya hidup sehat. Kesehatan guru tidak hanya memengaruhi kondisi fisik individu, tetapi

juga berdampak pada produktivitas kerja, kualitas pembelajaran, dan pembentukan budaya hidup sehat di sekolah. Kana'an et al. (2021) menjelaskan bahwa perilaku hidup sehat tenaga pendidik berhubungan dengan kemampuan mereka dalam memberikan edukasi kesehatan dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan peserta didik. Selain itu, literasi kesehatan guru menjadi faktor penting dalam membantu individu memahami informasi kesehatan, mengambil keputusan kesehatan yang tepat, dan menerapkan perilaku preventif terhadap penyakit kronis (Liu et al., 2020).

SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare menjadi lokasi pengabdian terpilih karena sekolah memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan terkait pencegahan PTM secara terstruktur. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan pada mitra, yaitu sebagian guru belum memahami secara optimal faktor risiko penyakit kardiovaskular, pentingnya aktivitas fisik rutin, pengelolaan stres kerja, serta pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak. Selain itu, sebagian guru belum terbiasa membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan dan masih memiliki pola aktivitas sedentari akibat beban kerja yang padat. Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dan kurangnya aktivitas fisik juga menjadi faktor yang berpotensi meningkatkan risiko PTM apabila tidak disertai dengan peningkatan kesadaran kesehatan dan perubahan perilaku hidup sehat.

Edukasi kesehatan yang dilakukan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan kesadaran individu mengenai

pentingnya perubahan gaya hidup sehat dalam mencegah penyakit kronis. Budreviciute et al. (2020) menjelaskan bahwa strategi pencegahan PTM perlu dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis edukasi kesehatan masyarakat. Program promosi kesehatan berbasis sekolah juga efektif dalam meningkatkan perilaku hidup sehat melalui penguatan aktivitas fisik, edukasi gizi, dan pembiasaan perilaku sehat di lingkungan sekolah (van Dongen et al., 2019). Pendekatan berbasis sekolah dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri (de Wit et al., 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan guru SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare melalui edukasi gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit kardiovaskular. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan sosialisasi dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Materi edukasi difokuskan pada pengenalan faktor risiko penyakit kardiovaskular, pentingnya aktivitas fisik, pengaturan pola makan sehat, pengendalian konsumsi gula, garam, dan lemak, pengelolaan stres, serta kemampuan membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru mengenai pentingnya pencegahan PTM serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat. Selain itu, guru diharapkan mampu menjadi role model dalam penerapan perilaku hidup sehat sehingga dapat memperkuat budaya hidup sehat di lingkungan pendidikan secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman guru mengenai penyakit kardiovaskular dan

faktor risikonya, (2) meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya penerapan gaya hidup sehat, (3) meningkatkan pemahaman mengenai aktivitas fisik, pola makan sehat, dan pengelolaan stres sebagai upaya pencegahan PTM, serta (4) mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat melalui penguatan literasi kesehatan tenaga pendidik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare pada bulan Februari 2026. Sasaran kegiatan adalah guru SD dan SMP sebanyak 40 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan refleksi terkait penerapan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan durasi sekitar 4 jam yang terdiri atas sesi penyuluhan, diskusi interaktif, refleksi, dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, peserta kegiatan, serta kebutuhan teknis pelaksanaan pengabdian. Selain itu, tim pelaksana pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait literasi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular, khususnya penyakit kardiovaskular. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi dan bahan informasi kesehatan yang mendukung kegiatan sosialisasi. Tim pelaksana juga menyusun lembar observasi partisipasi

peserta dan panduan refleksi sebagai instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap Edukasi dan Sosialisasi

Tahap Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Materi edukasi difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai penyakit kardiovaskular dan faktor risikonya, pentingnya penerapan gaya hidup sehat, aktivitas fisik, pola makan sehat, pengendalian konsumsi gula, garam, dan lemak, pengelolaan stres, serta pentingnya membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan. Sesi edukasi dilaksanakan selama sekitar 120 menit yang terdiri atas pemaparan materi selama 60 menit dan diskusi interaktif selama 60 menit.

Selain penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait kebiasaan hidup sehat, aktivitas fisik sehari-hari, pola konsumsi makanan, serta tantangan menjaga kesehatan di lingkungan kerja. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta lebih aktif memahami materi dan mampu mengaitkan informasi kesehatan dengan kondisi nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukan berdasarkan keterlibatan peserta dalam diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, antusiasme selama sesi edukasi, serta tanggapan peserta terhadap pentingnya penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan oleh tim pelaksana menggunakan lembar observasi yang

memuat indikator keaktifan peserta, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan menyampaikan kembali materi, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui refleksi akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi serta komitmen peserta dalam menerapkan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah dan keluarga. Penilaian pemahaman peserta dilakukan secara kualitatif melalui sesi tanya jawab dan kemampuan peserta menjelaskan kembali poin-poin utama materi edukasi. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test karena pengabdian lebih difokuskan pada pendekatan edukatif-partisipatif dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, evaluasi hasil kegiatan bersifat deskriptif dan berfokus pada perubahan pemahaman serta partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap akhir kegiatan dilakukan refleksi bersama antara tim pelaksana pengabdian dan peserta mengenai manfaat kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan. Peserta menyampaikan tanggapan dan rencana penerapan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular di lingkungan sekolah. Tim pelaksana pengabdian juga memberikan motivasi kepada peserta untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat. Sesi refleksi dan tindak lanjut dilaksanakan selama ± 30 menit dengan fokus pada komitmen peserta dalam menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan keluarga.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai penyakit kardiovaskular dan faktor risikonya.
2. Meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan gaya hidup sehat.
3. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai aktivitas fisik, pola makan sehat, dan pengelolaan stres sebagai upaya pencegahan PTM.
4. Tingginya partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan edukasi berlangsung.
5. Adanya komitmen peserta dalam menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan keluarga.
6. Mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat melalui penguatan literasi kesehatan tenaga pendidik.

Kriteria keberhasilan kegiatan ditunjukkan apabila sebagian besar peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mampu menjelaskan kembali materi edukasi yang diberikan, serta menunjukkan respons positif dan komitmen dalam menerapkan perilaku hidup sehat setelah kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Kesehatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare dengan melibatkan 40 orang guru sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui metode edukatif-partisipatif yang meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan refleksi bersama terkait penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah dengan dukungan pihak sekolah dan antusiasme peserta yang tinggi selama proses edukasi berlangsung. Kegiatan berlangsung selama

sekitar 4 jam yang terdiri atas sesi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi akhir kegiatan.



Gambar 1. Peserta kegiatan edukasi kesehatan dan sosialisasi pencegahan penyakit tidak menular pada guru di SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare

Materi edukasi difokuskan pada peningkatan literasi kesehatan guru mengenai penyakit kardiovaskular dan faktor risikonya, pentingnya aktivitas fisik, pola makan sehat, pengelolaan stres, pengendalian konsumsi gula, garam, dan lemak, serta kemampuan membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi edukatif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Kegiatan edukasi berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman terkait pola hidup sehat, aktivitas fisik sehari-hari, kebiasaan konsumsi makanan, serta kendala menjaga kesehatan di tengah aktivitas mengajar yang padat. Pendekatan partisipatif ini membantu peserta menghubungkan materi edukasi dengan kondisi nyata yang dialami dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan edukasi kesehatan dan sosialisasi pencegahan penyakit tidak menular pada guru SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare

Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan dalam sesi diskusi, pertanyaan yang diajukan selama kegiatan, serta kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian. Dari total 40 peserta, sebanyak 35 peserta (87,5%) aktif mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, sedangkan 32 peserta (80%) mampu menjelaskan kembali materi utama mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular dan upaya pencegahannya.



Gambar 3. Partisipasi aktif dari peserta kegiatan

Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular,

terutama yang berkaitan dengan pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan stres kerja. Peserta juga mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan melalui penerapan pola hidup sehat secara konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hasil observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi ketercapaian indikator kegiatan

No	Indikator Kegiatan	Hasil Pengamatan	Capaian
1	Pemahaman peserta mengenai penyakit kardiovaskular dan faktor risikonya	Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali faktor risiko dan upaya pencegahan PTM	80%
2	Kesadaran mengenai pentingnya gaya hidup sehat	Peserta menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya aktivitas fisik, pola makan sehat, dan pengelolaan stres	85%
3	Pemahaman aktivitas fisik dan pola makan sehat	Peserta aktif berdiskusi mengenai penerapan aktivitas fisik dan pola konsumsi sehat di lingkungan kerja	82,5%
4	Partisipasi peserta selama kegiatan	Peserta aktif mengikuti diskusi dan sesi tanya jawab	87,5%
5	Komitmen penerapan perilaku hidup sehat	Peserta menyampaikan kesiapan menerapkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah dan keluarga	80%
6	Dukungan terhadap lingkungan sekolah sehat	Peserta mendukung penguatan program sekolah sehat melalui edukasi kesehatan berkelanjutan	85%

Peningkatan Literasi Kesehatan Guru

Kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan peserta. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami informasi kesehatan dan mengaitkannya dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Peserta mulai memahami hubungan antara pola makan tinggi gula, garam, dan lemak dengan risiko penyakit kardiovaskular serta pentingnya menjaga aktivitas fisik secara rutin.

Pada sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa aktivitas mengajar yang padat sering menyebabkan kurangnya waktu untuk berolahraga dan mengatur pola makan secara sehat. Selain itu, sebagian peserta mengaku belum terbiasa membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan sebelum kegiatan berlangsung. Setelah mendapatkan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya memilih makanan sehat dan mengurangi konsumsi makanan cepat saji.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Liu et al. (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penyakit kronis melalui pengaturan pola makan sehat dan aktivitas fisik. Selain itu, Khanal et al. (2023) juga menjelaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah mampu meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendukung perubahan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

Penguatan Perilaku Hidup Sehat di Lingkungan Sekolah

Kegiatan pengabdian ini juga mendorong penguatan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah melalui peningkatan kesadaran guru sebagai role model bagi peserta didik. Guru memiliki peran penting

dalam membentuk budaya hidup sehat melalui pembiasaan perilaku sehat dan pemberian contoh kepada siswa di lingkungan sekolah.

Peserta menyampaikan komitmen untuk mulai menerapkan aktivitas fisik ringan secara rutin, mengurangi konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, serta memperhatikan pengelolaan stres kerja. Selain itu, peserta juga menyampaikan pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan secara berkala sebagai bagian dari program sekolah sehat. Beberapa peserta juga mengusulkan pelaksanaan aktivitas fisik ringan bersama sebelum pembelajaran dimulai dan penyediaan media edukasi kesehatan di lingkungan sekolah sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian van Dongen et al. (2019) yang menunjukkan bahwa program promosi kesehatan berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan perilaku hidup sehat melalui edukasi kesehatan dan pembiasaan aktivitas sehat di lingkungan pendidikan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendukung peningkatan keterlibatan peserta dalam memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri sebagaimana dijelaskan oleh de Wit et al. (2018).

Implikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan guru dan penguatan program promotif-preventif kesehatan di lingkungan sekolah. Peningkatan pemahaman guru mengenai pencegahan penyakit kardiovaskular diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih sehat serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya perilaku hidup sehat.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran kesehatan sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini efektif diterapkan pada guru karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami di lingkungan kerja. Keterlibatan aktif peserta didukung oleh relevansi materi dengan kondisi keseharian guru, dukungan pihak sekolah, serta suasana diskusi yang interaktif dan komunikatif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah, seperti keterbatasan waktu untuk aktivitas fisik akibat padatnya jadwal mengajar, kebiasaan konsumsi makanan cepat saji, dan kurangnya monitoring perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan program sekolah sehat yang dilakukan secara rutin agar perubahan perilaku sehat dapat diterapkan secara konsisten.

Edukasi kesehatan berbasis sekolah juga dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pengendalian faktor risiko PTM pada kelompok usia produktif.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan sosialisasi pencegahan penyakit tidak menular pada guru SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare berhasil meningkatkan literasi kesehatan peserta mengenai penyakit kardiovaskular dan faktor risikonya. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya aktivitas fisik, pola makan sehat, pengendalian konsumsi gula, garam, dan

lemak, serta pengelolaan stres sebagai upaya pencegahan PTM.

Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi dan kesadaran guru terhadap pentingnya penerapan perilaku hidup sehat serta penguatan peran guru sebagai teladan dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkala perlu dilakukan untuk memperkuat perubahan perilaku hidup sehat pada tenaga pendidik. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan program kesehatan ke dalam agenda sekolah melalui kegiatan aktivitas fisik rutin, edukasi pola makan sehat, dan pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku peserta setelah kegiatan edukasi serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan tinggi dalam mendukung program promotif dan preventif kesehatan secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak SD dan SMP SIT Bina Insan Parepare atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi kesehatan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Budreviciute, A., Damiati, S., Sabir, D. K., Onder, K., Schuller-Goetzburg, P., Plakys, G., Katileviciute, A., Khoja, S., & Kodzius, R. (2020). Management and prevention strategies

for non-communicable diseases. *Healthcare*, 8(4), 512.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI.

Khanal, S. P., Budhathoki, C. B., & Okan, O. (2023). *Improving adolescent health literacy through school-based health literacy intervention: A mixed-method study protocol*. *BMC Public Health*, 23, 407.

Liu, L., Qian, X., Chen, Z., & He, T. (2020). *Health literacy and its effect on chronic disease prevention: Evidence from China's data*. *BMC Public Health*, 20, 690.

Kana'an, H., Saadeh, R., Zruqait, A., & Alenezi, M. (2021). *Knowledge, attitude, and practice of healthy eating among public school teachers in Kuwait*. *Journal of Public Health Research*, 10(4).

World Health Organization. (2024). *Noncommunicable diseases: Key facts*. World Health Organization.

van Dongen, B. M., Ridder, M. A. M., Steenhuis, I. H. M., & Renders, C. M. (2019). *Background and evaluation design of a community-based health-promoting school intervention: Fit Lifestyle at School and at Home (FLASH)*. *BMC Public Health*, 19, 784.

de Wit, L., Fenenga, C., Giammarchi, C., di Furia, L., Hutter, I., de Winter, A., & Meijering, L. (2018). *Community-based initiatives improving critical health literacy: A systematic review and meta-synthesis of qualitative evidence*. *BMC Public Health*, 18, 40.